



PERAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK PADA KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHAFAL KARYA MUDA KECAMATAN BANYURESMI

Dwi Reiza Meinanti¹, Haipatulillah Nurul Marhamah²
STAI Al Musaddadiyah Garut

Dwi.reiza.meinanti@stai-musaddadiyah.ac.id
Haipatulillah.nurul.1905@stai-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masalah pembentukan karakter anak pada kelompok B di Raudhatul Athafal Karya Muda. permasalahan awal yang terjadi dalam pembentukan karakter anak di kelompok B Raudhatul Athafal Karya Muda Kecamatan Banyuresmi berawal dari lingkungan keluarga yang merupakan pendidikan pertama anak dalam pembentukan karakter. Adapun pengaruh lingkungan sekolah pada karakter anak hanya sekitar 30%. Karakter anak terdiri dari beberapa macam yaitu keras kepala, manja, sering berkelahi, berkata kasar, tidak konsentrasi saat belajar dan lain-lain. Karakter anak tersebut dipengaruhi oleh peran asuh keluarga yang berbeda-beda. Perbedaan ini dilatar belakang oleh kegiatan orang tua, ada orang tua yang fokus dengan pekerjaannya, dan mengabaikan pendidikan anak, dan ada pula orang tua yang fokus mendidik anak. Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan pembentukan karakter anak pada kelompok B di Raudhatul Athafal Karya Muda Kecamatan Banyuresmi dan Mendeskripsikan peran keluarga dalam pembentukan karakter anak pada kelompok B di Raudhatul Athafal Karya Muda Kecamatan Banyuresmi. Adapun metodologi penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan jenis kualitatif yang meneliti kasus atau fenomena yang bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang latar belakang, keadaan dan interaksinya. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan data. Objek dari penelitian ini peran keluarga dalam pembentukan karakter anak, sedangkan untuk subjeknya siswa kelompok B dengan jumlah 13 orang. Hasil analisis data peran keluarga dalam pembentukan karakter anak pada kelompok B di Raudhatul Athafal Karya Muda Kecamatan Banyuresmi menunjukkan bahwa karakter anak di raudhatul athafal karya muda memiliki perilaku yang berbeda, seperti halnya anak yang memiliki karakter keras kepala, manja, tidak konsentrasi pada saat belajar dan berbahasa dengan kata kasar. Seluruh karakter anak tersebut di pengaruh oleh peran keluarga terutama orang tua. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan orang tua yang fokus mendidik anak-anaknya melahirkan pemeentukan karakter yang berbeda-benda. Orang tua yang fokus dengan pekerjaannya akan melahirkan anak yang memiliki karakter egois, bersikap agresif, tidak tahu sopan santun, suka berbohong, tidak suka belajar, kecanduan gadget, sedangkan orang tua yang fokus mendidik anak akan melahirkan karakter anak yang sopan santun, mandiri, aktif dan lain sebagainya. **Kata kunci:** Pembentukan Karakter, Peran Keluarga.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of building the character of children in group B at Raudhatul Athafal Karya Muda. The initial problems that occur in the formation of children's character in group B Raudhatul Athafal Karya Muda Banyuwesmi District originate from the family environment which is the child's first education in character formation. The influence of the school environment on children's character is only about 30%. The character of children consists of several kinds, namely stubborn, spoiled, often fights, speaks harshly, does not concentrate while studying and others. The character of the child is influenced by the different parenting roles of the family. This difference is motivated by the activities of parents, there are parents who focus on their work, and ignore their children's education, and there are also parents who focus on educating their children. The purpose of this study is to describe the role of the family in the formation of children's character in group B in Raudhatul Athafal Karya Muda, Banyuwesmi District, and what is the role of the family in forming the character of children in group B, in Raudhatul Athafal Karya Muda, Banyuwesmi District. The research methodology used in this research is a case study method with a qualitative type that examines cases or phenomena with the aim of learning more about the background, circumstances and interactions. Data collection techniques by way of observation, interviews and documentation, while technical data analysis is done through data reduction, data presentation, and data collection. The object of this study is the role of the family in the formation of children's character, while for the subject of group B students with a total of 13 people. The results of data analysis showed that the role of the family in the formation of children's character in group B in Raudhatul Athafal Karya Muda, Banyuwesmi Subdistrict, showed that the character of children in Raudhatul Athafal Karya Muda had different behavioral attitudes, as well as children who had stubborn, spoiled characters, did not concentrate on when studying and speaking with harsh words. The whole character of the child is influenced by the role of the family, especially parents. Parents who are busy with their jobs and parents who focus on educating their children give birth to the formation of different characters. Parents who focus on their work will give birth to children who are selfish, aggressive, don't know manners, like to lie, don't like learning, are addicted to gadgets, while parents who focus on educating children will give birth to children who are polite, independent, active. and so on.

Keywords: *Character Formation, Family Role*

Pendahuluan

Keluarga merupakan suatu lembaga social terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, keluarga merupakan unit yang pertama dan institusi dalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya yang berupa hubungan secara langsung.(Wahidin, 2017) Sistem Islam menganjurkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak dengan penuh kasih sayang, lemah lembut dan pergaulan yang baik, dan memberi peringatan keras supaya tidak teledor dan menyia-nyaiakan amanah serta menipu dalam masalah tanggung jawab dalam pendidikan anak.(Labaso, 2018) Rumah merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak. Di lingkungan dalam rumah tangga anak akan memperoleh berbagai proses belajar bimbingan dan pendidikan anak-anaknya tentunya dari awal keluarganya terutama peran sebagai orang tua. Orang tua merupakan sebagai faktor yang utama dalam membentuk karakter pada anak karena anak hanya akan bergaul dengan orang-orang dalam lingkungannya. Peranan orang tua untuk mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula untuk memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik yang paling pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak.

Pendidikan anak usia dini adalah tuntunan pada anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan, untuk dasar pemebentukana kepribadian anak usia dini merupakan kepribadian anak, seperti mengajarkan bagaimana cara untuk bersikap sopan santun, harmat kepada orang yang lebih dewasa, menghargai, bertoleransi, berempati, bertanggung jawab dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-harinya, dalam pembentukan kepribadian ini sangat mempengaruhi kepribadain dan karakter anak dalam kehidupan sosial dalam masyarakat.(Silvia & Nir, 2019)

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Jadi, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalm pendidikan dan pembentukan kepribadian, karakter seorang anak sejak usia dini. (Jakarta: Supramu Santosa, 2004) Untuk mengetahui karakteristik anak usia dini ini penting dimiliki oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, atau orang terdekat anak supaya orang dewasa mampu memperlakukan anak dengan baik sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya.(Renaningsih, 2022)

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

1. Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anakanaknya.
2. Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ktenangan jiwa anak-anak.
3. Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak

4. Mewujudkan kepercayaan
5. Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).

Menurut Baumrind & Thompson, orang tua melakukan investasi dan komitmen abadi pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak.

Teori Piaget menyatakan bahwa *“Human interaction or adaptation, as we noted, is characterized by actively seeking our parts of our environment with which to interact”*. Dengan demikian, jelas sekali bahwa pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter manusia Indonesia masa depan. Kagan berpendapat, bahwa anak mewarisi karakter fisiologis tertentu yang mendorong mereka memiliki temperamen tertentu meskipun dengan pengalaman mereka dapat memodifikasi temperamen mereka sampai tingkat tertentu.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang melihat fenomena secara non-kuantitatif. Jenis penelitian ini dapat memberikan wawasan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode statistik. Pengertian metode studi kasus adalah desain pembelajaran berbasis unit-level metode pengajaran ini berbentuk uraian tentang suatu masalah, peristiwa atau situasi tertentu, setelah itu siswa ditugasi untuk menemukan alternatif pemecahannya. Metode ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menemukan pemikiran kritis solusi baru untuk topik yang diselesaikan. (Assyakurrohim et al., 2022)

Subjek dalam penelitian terdiri dari 4 orang guru kelas, 4 orang tua dari 4 siswa pada kelompok B RA Karya Muda Banyuresmi. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu melaksanakan observasi yang didapat dengan data awal, analisis awal mengenai keberadaan orang tua dan anaknya. Analisis awal dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variable dengan tujuan mempermudah serta memahami data untuk kepentingan proses analisis tersebut kemudian peneliti melaksanakan wawancara kepada guru kelas dan 13 orang tua siswa. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Berikut ini analisis peneliti mengenai peran orang tua di RA Karya Muda, yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian lapangan peneliti menemukan temuan mengenai pembentukan karakter pada kelompok B di RA Karya Muda. menerapkan karakter anak dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, seperti guru memberikan contoh yang baik bagi siswanya dalam segala hal. Jika

siswa melihat guru bersikap baik, sopan dan ramah kepada orang lain maka siswanya akan menirukan. Memberikan penghargaan atau apresiasi karakter positif siswa dapat terbentuk jika dirinya merasa dihargai atas usaha jerih payah belajarnya. Bersikap jujur dan terbuka seperti hal ketika guru terlambat masuk ke kelas untuk memberikan pelajaran. Ketika kondisi seperti itu terjadi maka guru harus berani jujur dan terbuka untuk meminta maaf kepada para siswa karena terlambat. Kemudian memberikan kedisiplinan contohnya selalu hadir tepat waktu, taat kepada aturan sekolah, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah, dan disiplin dalam belajar.

2. Analisis Peran keluarga dalam pembentukan karakter

Peran keluarga dalam pembentukan karakter adalah sangat di butuhkan oleh anak yaitu dengan peran yang sangat menentukan masa depan perkembangan anak seperti dengan memberikan pembiasaan kedisiplinan, berempati, kerja keras tidak pantang menyerah dan lain sebagainya, hal ini terjadi karena keluarga sebagai institusi sosial substansinya adalah alam atau ruang soaial pertama yang akan jadi tempat belajar pertama kali anak-anak, untuk itu peran keluarga dalam pembentukan karakter anak harus disiapkan dengan baik sebagai tempat untuk mendidik anak-anak sebagai generasi masa depan yang cerdas.(Fauzi, 2018)

Para orang tua di RA Karya Muda Sebagian sudah ada yang menjalankan sebagai perannya dengan baik, namun ada juga beberapa orang tua yang belum memberikan contoh dengan baik seperti orang tua menyuruh anak untuk pergi mengaji ke masjid dan ada juga orang tua harus terlebih dahulu untuk melaksanakan solat kemudian anak akan menirunya untuk melaksanahn sholat.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

No	Narasumber	Karakteristik
1	Ibu RO	Dapat berkomunikasi dengan anaknya. Selalu menasehati dengan lantang dan tegas Ayahnya MI sedang tidak bekerja, ia selalu menghabiskan waktu bersama MI

2	Ibu SS	Dapat berkomunikasi dengan baik, selalu menasehati, dan jarang ada di rumah karena ia bekerja untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya.
3	Ibu RS	Dapat berkomunikasi dengan anak Selalu menasehati Perperan dalam pengawasan kepada anaknya di sekolah maupun di rumah Ayah dan ibu yang bekerja hanya fokus mencari nafkah
4	Ibu NM	Dapat berkomunikasi dengan anak berperan dalam pengawasan kepada anaknya di sekolah maupun di rumah Selalu menasehati Memanjakan anak dan kadang membarikan ketegasan Ayah dan ibu yang bekerja fokus mencarinafkah.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai pembentukan karakter Nay Hanapov mengatakan bahwa pembentukan karakter adalah roh pendidikan. Hal ini mengandaikan bahwa pendidikan yang dilakukan tanpa dibarengi pembentukan karakter sama halnya dengan jasad tanpa jiwa (nyawa). Seseorang yang hanya terdidik, tetapi tidak terlatih atau tidak

terbentuk karakternya, maka ia hanya menjadi manusia "tanpa mata", yang segala tindakannya cenderung mengarah pada hal hal yang diskriminatif dan merusak. Pembentukan karakter yang ditanamkan oleh keluarga kepada anaknya pun beragam seperti halnya membentuk kebiasaan dalam melaksanakan ibadah sholat, melakukan kebaikan seperti halnya anak melakukan kebaikan membuang sampah atau merapihkan mainan ketempatnya tanpa disuruh oleh orang tua. Pembentukan karakter sejak dini ini sangat penting karena dengan melaksanakan ibadah sholat, anak belajar bertanggung jawab disiplin, belajar bersabar dalam melakukan sesuatu yang bersifat baik dan dapat belajar berkonsentrasi. Oleh karena itu sholat itu kan kewajiban sebagai umat islam yang harus dilatih sejak dini agar menjadi tumbuh kebiasaan anak di waktu dewasa kelak. Akan tetapi mengajarkan sholat itu diawali dengan contoh dari orang tuanya seperti halnya peneliti melakukan wawancara terhadap ibu RS ia melakukan kebiasaannya seperti diterlebih dahulukan dengan contohnya, ketika orang tua menyuruh anaknya untuk melakukan wudhu dan melaksanakan sholat maka hal tersebut akan terbiasa bagi anak dan anak akan merasa ingin tahu bagaimana tata cara melakukan hudhu itu, apa yang terlebih dahulu saat berhudhu, kemudian mengajak sholat sambil menerangkan perempuan menggunakan mukena dan laki-laki menggunakan sarung dan peci, maka hal tersebut akan terbiasa dilakukan oleh anak dan anak merasa ingin tahu mengerjakan kewajibannya untuk beribadah sholat. Ketika anak di ajak untuk melaksanakan ibadah sholat oleh orang tua naya responya beragam ada yang bersemangat untuk sholat, ada yang harus di iming-iming dulu, ada yang masih kurang semangat dalam melaksanakan ibadah sholatnya.

Sedangkan untuk mengenai peran keluarga dalam pembentukan karakter anak Teori Piaget menyatakan *bahwa "Human interaction or adaptation, as we noted, is characterized by actively seeking our parts of our environment with which to interact"*. Dengan demikian, jelas sekali bahwa pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter manusia Indonesia masa depan. Kagan berpendapat, bahwa anak mewarisi karakter fisiologis tertentu yang mendorong mereka memiliki temperamen tertentu meskipun dengan pengalaman mereka dapat memodifikasi temperamen mereka sampai tingkat tertentu. (Prasetyo, Nana. 2011)

Keluarga khususnya orang tua itu bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh pertumbuhan dan perkembangan karakter anak, para orang tua Sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam pembentukan karakter anak dengan begitu baik.

Kesimpulan

Pembentukan karakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan akhlak. Hasil penelitian yang dilakukan di RA Karya Muda pada kelompok B dapat memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter anak. Setiap anak memiliki sikap, perilaku, watak atau tabiat yang berbeda, ada anak yang masih manja, cenderung emosi dan sering berkelahi, tidak konsentrasi saat belajar. Pembentukan karakter ini diharapkan bisa mendidik anak menjadi sosok yang tangguh, bisa bersaing secara sehat demi kehidupan yang lebih baik.

Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak adalah sangat dibutuhkan oleh anak yaitu dengan peran yang sangat menentukan masa depan perkembangan anak seperti dengan memberikan pembiasaan kedisiplinan, berempati, kerja keras pantang menyerah dan lain sebagainya. Peran keluarga dalam pembentukan karakter pada kelompok B di Raudhatul Athafal Karya Muda yang sangat berbeda, oleh karena itu jelas dapat mempengaruhi dalam pola asuh dan komunikasi sendiri dalam mengarahkan perilaku anak. Dalam tingkat pendidikan yang telah dilalui oleh orang tua siswa merupakan barmoter terhadap kemampuan dalam berfikir anak maupun kemampuan bertindak di keluarga selaku orang tua yang memberikan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Pendidikan yang hanya tamat di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama membuat orang tua yaitu ayah bekerja yang berpenghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ibu rumah tangga juga turut membantu suaminya untuk mencari nafkah yang mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anaknya dan juga dalam penelitian ini ada salah satu orang tua yang berpisah sehingga anak kurang memaksimalkan proses pembentukan karakter anak usia dini.

Daftar Pustaka

Unang Wahidin, 'Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak', *Edukasi Islami* :

Jurnal Pendidikan Islam, 1.02 (2017) <<https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>>.

Syahrial Iyal Labaso, 'Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Dan

Hadis', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2018), 52–69

<<https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-04>>.

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan, hal.36.

Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan, hal.36

Febiola Silvia and Hazizah Nir, 'Peran Keluarga Dalam Menangani Emosi Negatif Dan

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Osf*, 2019 <<https://osf.io>>.

Ratna Megawangi, Pendidikan karakter, (Jakarta: Supramu Santosa, 2004) hal.23

Lina eka Renaningsih, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*
(Lamongan, Jawa Timur: Nawa Litera Publising, 2022).

Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif',
Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3.01 (2022), 1–9
<<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>>.

DR. Fauzi, *Menguatkan Peran Keluarga Dalam Ekosistem Pendidikan*, 2018.